

**SOSIALISASI 1000 HPK (HARI PERTAMA KEHIDUPAN)
CEGAH STUNTING DI DESA PAYA KEUREULEH
KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Socialization of 1000 HPK (First Day of Life) Prevent Stunting in Paya
Keureuleh Village Seulawah Valley District Big Aceh District**

Ulfa Husna Dhirah¹⁾, Rulia Meilina²⁾, Sahbainur Rezeki³⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: ulfahusna@uui.ac.id

²Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: rulia.meilina@uui.ac.id

³Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: rezeki@uui.ac.id

*Corresponding Author: ulfahusna@uui.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, kasus stunting masih menjadi masalah kesehatan dengan jumlah yang cukup banyak. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dengan manifestasi kegagalan pertumbuhan (growth faltering) yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita sehingga anak terlalu pendek untuk usianya disebut stunting. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan karena tidak mendapat perhatian khusus pada periode 1000 hari pertama kehidupan yang menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktifitas seseorang dimasa depan. Pada masa tersebut nutrisi yang diterima bayi saat didalam kandungan dan menerima ASI mempunyai dampak jangka panjang terhadap kehidupan saat dewasa. Sosialisasi ini merupakan salah satu upaya untuk untuk mencegah agar terhindar dari terjadinya stunting pada anak-anak dan status gizi yang kurang.

Keywords : Sosialisasi, 1000 HPK, Stunting

Abstrack

In Indonesia, stunting cases are still a health problem with a large number. This is caused by chronic malnutrition with manifestations of growth failure (growth faltering) which starts from the time of pregnancy until the child is 2 years old. The condition of failure to thrive in children under five so that children are too short for their age is called stunting. Stunting experienced by children can be caused by not receiving special attention in the first 1000 days of life which determines the level of physical growth, intelligence and productivity of a person in the future. During this period, the nutrition that the baby receives while in the womb and receiving breast milk has a long-term impact on life as an adult. This socialization is one of the efforts to prevent stunting in children and poor nutritional status.

Keywords : Socialization, 1000 HPK, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan, akan tetapi baru terlihat ketika bayi sudah berusia dua tahun. *Stunting* yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak mendapat perhatian khusus pada periode 1000 hari pertama kehidupan yang menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktifitas seseorang dimasa depan. *Stunting* dapat pula disebabkan tidak melewati periode emas yang dimulai 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan pembentukan tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama. Pada masa tersebut nutrisi yang diterima bayi saat didalam kandungan dan menerima ASI mempunyai dampak jangka panjang terhadap kehidupan saat dewasa. Jika hal ini dapat terlampaui maka akan terhindar dari terjadinya *stunting* pada anak-anak dan status gizi yang kurang.

Nutrisi yang baik selama 1000 hari antara awal kehamilan sampai ulang tahun kedua anak sangat penting untuk masa depan, kesejahteraan, dan kesuksesan anak. Mendiagnosa *stunting* dengan mengukur panjang badan menurut umur (PB/U), untuk anak dibawah 2 tahun atau tinggi badan menurut umur (TB/U) untuk anak usia 2 sampai 5 tahun apakah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Di Indonesia pengukuran menggunakan Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/ XII/2010. Balita dikatakan pendek jika nilai *z-score* PB/U atau TB/U kurang dari -2 SD (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*).

Masalah gizi pendek dan sangat pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis (berlangsung selama periode yang panjang) yang dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti

masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Meunasah Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, yang diselenggarakan Tanggal 02 Agustus 2022, yang dimulai pukul 09.00 s/d selesai. Bentuk kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil dengan judul “Sosialisasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Cegah Stunting Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan judul yaitu tentang “Sosialisasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Cegah Stunting Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar”. Media yang digunakan adalah Laptop dan Infocus. Selama kegiatan berlangsung ibu-ibu sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini dan ada beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan. Setelah selesai pemaparan materi, maka pemateri memilih beberapa orang peserta untuk dapat menjawab pertanyaan dari pemateri dengan harapan apa yang telah disampaikan tadi dapat di serap dengan baik dan yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri mendapatkan hadiah (bingkisan).

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat sangat menarik dilakukan dan memberikan dampak positif bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita sehingga kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak agar tidak meningkat lagi angka kejadian stunting di Aceh Besar. Sosialisasi ini diharapkan agar ibu-ibu lebih memperhatikan lagi bagaimana asupan makanan untuk ibu hamil, bayi dan balita agar BB dan TB sesuai dengan usia si anak, karena

mencegah sedini mungkin lebih baik daripada menyesal dikemudian hari.

REFERENSI

Rahayu, A, dkk. 2018. Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CV. Mine.

Husnah. (2017). Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. Vol. 17, No. 3, Desember 2017.

Illahi, R.K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo. Vol.3, No.1, April 2017.